

# Ebiet G. Ade, Langit Terluka

Jala api, lidahnya terjulur menyengat wajah bumi  
Awan terbakar, langit berlubang menganga  
menyeringai bagaikan terluka  
Pohon-pohon terkapar letih tanpa daya  
Mata air terengah-engah, dahaga  
Burung-burung hanya basa-basi berkicau  
Lapisan jagat terkelupas  
Semua karena ulah kita  
Warisan untuk anak cucu nanti ho ho ho ho

Jala api, lidahnya berkelit saat ingin kutangkap  
Terlampau naif angan-angan yang kurajut  
untuk menyelamatkan dunia  
Setiap detik ingin kutanam pepohonan  
Mata air kuluahi embun surgawi  
Burung-burung kuajari bernyanyi-nyanyi  
Kuhapus semua mimpi buruk  
dan mekarlah bunga-bunga  
Masa depan buat mereka ho ho

Bila matahari bangkit dari tidur  
aku mulai berfikir, bagaimanakah caranya  
bila sinar rembulan mulai merah menyala?  
Aku masih berharap kearifan Yang Kuasa

Bila matahari bangkit dari tidur  
aku mulai berfikir, bagaimanakah caranya hu hu  
bila sinar rembulan mulai merah menyala?  
Aku masih berharap kearifan Yang Kuasa  
Dari jendela kamarku dapat aku dengar  
Gemercik suara air kali yang tak pernah berhenti  
Jangan sampai terhenti biarpun langit terluka